

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG
TERKANDUNG DALAM TARI GOLEK KENYA TINEMBE**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Yohana Alvita Rosari
NIM 14209241051

Yogyakarta, 17 April 2018

Pembimbing

Dr. Sumaryadi, M.Pd.

NIP. 19540531 198011 1 001

Yogyakarta, April 2018

Ketua Jurusan

Dr. Kuswarsantyo, M.Hum.

NIP. 19650904 199203 1 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2018

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM TARI GOLEK KENYA TINEMBE

oleh

**Yohana Alvita Rosari
14209241051**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari Golek Kenya Tinembe.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Objek material penelitian ini adalah tari Golek Kenya Tinembe, sedangkan objek formalnya adalah nilai-nilai pendidikan karakter. Subjek penelitian ini adalah pengajar tari klasik gaya Yogyakarta. Instrumen utama di dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Penjarangan data, dilakukan peneliti dipandu oleh panduan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik untuk mencapai kredibilitas data yang digunakan adalah triangulasi.

Hasil penelitian ini sebagai berikut. Tari Golek Kenya Tinembe diciptakan oleh KRT Sasmintadipura pada tahun 1976 atas permintaan dari Dewan Kebudayaan Yogyakarta untuk materi pembelajaran tari tingkat SMP. Tari Golek Kenya Tinembe menggambarkan perempuan yang sedang beranjak dewasa yang sedang gemar bersolek, *ngadi salira*, dan *ngadi busana*. Tari Golek Kenya Tinembe mengandung sebelas nilai, yaitu sembilan nilai pendidikan karakter dan dua nilai budi pekerti, yakni 1)religius, 2)toleransi, 3)disiplin, 4)kerja keras, 5)kreatif, 6)mandiri, 7)rasa ingin tahu, 8)cinta tanah air, 9)tanggung jawab, 10)mampu mengendalikan diri serta memiliki 11)tata krama dan sopan santun.

Kata Kunci: nilai pendidikan karakter, tari Golek Kenya Tinembe

CHARACTER EDUCATION VALUES IN TARI GOLEK KENYA TINEMBE

By

Yohana Alvita Rosari
14209241051

ABSTRACT

The purpose of this research is finding and describing character education values which lies within the Tari Golek Kenya Tinembe.

This research merely qualitative. The material object of this research is Tari Golek Kenya Tinembe, and the formal object of the research are character education values. The subject of this research is the trainer classical dance of Yogyakarta style. The main instrument on the research is the researcher itself. The data's observation to be done by the researcher under the guide line observation, interviews, and documens studies. The technic for obtaining the credibility data's is using the triangulation system.

The result of the studies are as follows. Tari Golek Kenya Tinembe is created by KRT Sasmintadipura in 1976 by the order of Yogyakarta's Culture Council as the subject of *Seni Tari* at the secondary school. Tari Golek Kenya Tinembe is describing a puberty girl who likes to dress up, *ngadisalira* and *ngadibusana*. There are eleven values inside the Tari Golek Kenya Tinembe; nine (9) education values and two (2) character values: 1)religion, 2)tolerance, 3)discipline, 4)hard work, 5)creativity, 6)independence, 7)curiosity, 8)patriotism, 9)responsibility, 10)self-control and 11)politeness.

Key Words: Education Character Values, Tari Golek Kenya Tinembe

PENDAHULUAN

Di Indonesia pendidikan karakter sering disepelkan. Padahal, pendidikan Karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak. Pendidikan karakter menurut Fakry Gaffar (melalui Kesuma, 2011: 5): "Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk dtumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu."

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya yaitu melalui media seni tari. Peneliti akan memfokuskan pendidikan karakter pada tari Golek Kenya Tinembe yang notabene kerap menjadi bahan ajar di Sekolah Menengah Pertama. Anak-anak seusia SMP merupakan sasaran yang tepat dalam pendidikan karakter karena mereka sedang dalam masa puber dan pencarian jati diri.

Dalam skripsi ini peneliti akan membahas bagaimana istilah

Kawruh Joged Mataram dalam tari klasik gaya Yogyakarta salah satunya tari Golek Kenya Tinembe dapat berpengaruh bagi pendidikan karakter penarinya. Diketahui jika gerak tari klasik Gaya Yogyakarta yang mempunyai pakem atau ketentuan gerak yang baku dan tidak dapat diubah sebenarnya secara tidak langsung sudah mempengaruhi sang penari untuk bersikap disiplin.

Tari klasik Gaya Yogyakarta yang selama ini terlihat membosankan dan lebih banyak disepelkan oleh kebanyakan orang ternyata memiliki banyak manfaat bagi pendidikan karakter siapa pun yang mau mempelajarinya. Begitu pula dengan tari Golek Kenya Tinembe yang merupakan salah satu tari klasik gaya Yogyakarta tentu memiliki gerakan yang baku yang secara tidak langsung telah menanamkan kedisiplinan pada penari dan merupakan tarian yang kerap diajarkan di sekolah yang menjadi tempat pendidikan. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari Golek Kenya Tinembe.

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dalam tari Golek Kenya Tinembe? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tari Golek Kenya Tinembe.

KAJIAN TEORI

Deskripsi Teoritik

Tari klasik gaya Yogyakarta yang disebut juga *Joged Mataram* merupakan warisan dari kesenian tari

pada zaman mataram. *Joged Mataram* ini dikembangkan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I semenjak Perjanjian Giyanti. Tari klasik gaya Yogyakarta yang pada awalnya hanya boleh ditarikan oleh orang-orang Kerajaan atau Keraton akhirnya boleh di tarikan dan diajarkan di luar Keraton. Semenjak tari klasik gaya Yogyakarta boleh diajarkan di luar Keraton Kasultanan Yogyakarta maka bermunculanlah grup-grup tari yang semula dipelopori oleh para pejabat istana dan pangeran-pangeran yang ahli tari. *Joged Mataram* terdiri atas empat unsur yaitu *sawiji*, *greged*, *sungguh* dan *ora mingkuh*.

Pembelajaran merupakan cara menjadikan orang belajar, artinya terjadi suatu proses manipulasi lingkungan untuk memberi kemudahan orang belajar. Pembelajaran seni juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku. Pembelajaran seni juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku. Pembelajaran tari juga dapat memperkuat rasa cinta kepada kesenian dan kebudayaan bangsa, melatih diri untuk disiplin dalam cara berpikir dan memberi wawasan pada kehidupan spiritual.

Menurut Ismiyanto (melalui Kusumastuti, 2015) dalam Penerapan Pembelajaran Seni Tari pembelajaran yang menggunakan seni sebagai media pendidikan, diharapkan mampu mengakomodasikan kebutuhan peserta didik untuk melakukan kegiatan kreatif sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; watak. Menurut Suyanto (2009) pendidikan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Menurut Kemendiknas (melalui Wibowo, 2012: 43-44) 18 nilai pendidikan karakter adalah: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.

Kerangka Berpikir

Tari Golek Kenya Tinembe merupakan tari yang kerap digunakan di sekolah sebagai materi pembelajaran tingkat SMP. Anak usia remaja merupakan usia yang tepat untuk mendapatkan pendidikan karakter. Selama ini tari Golek Kenya Tinembe diajarkan hanya sekedar untuk memperdalam keterampilan menari. Oleh karena itu, selain mengajarkan keterampilan menari, diperlukan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tari Golek Kenya Tinembe sebagai sarana membentuk karakter penerus bangsa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2006: 8) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih sering digunakan pada penelitian di bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek material penelitian ini adalah tari Golek Kenya Tinembe, sedangkan objek formalnya adalah nilai-nilai pendidikan karakter.

Subjek dalam penelitian ini adalah: Ibu Theresia Suharti, Ibu Angela Nooryastuti, Ibu Sri Kadarjati, Ibu Titik Agustin, dan Mas Ali Nur Sotya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur yang berarti peneliti mengumpulkan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan berdiskusi bersama narasumber.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur agar pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka. Wawancara akan dilakukan

dengan beberapa pengajar tari klasik gaya Yogyakarta yang telah disebutkan dalam subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen berupa catatan tari Golek Kenya Tinembe dan buku tari Golek Kenya Tinembe.

TARI GOLEK KENYA TINEMBE DAN PENDIDIKAN KARAKTER

Sejarah Tari Golek Kenyatimembe

Tari Golek diperkirakan masuk ke Keraton Yogyakarta pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwana VIII. Semula tari Golek ini adalah tari di luar istana atau tari rakyat yang ditarikan oleh para *warenggona* yang kemudian diangkat menjadi tari istana. Setelah masuk ke Keraton Yogyakarta tari Golek ini hanya boleh ditarikan oleh penari laki-laki.

Golek juga digunakan sebagai tarian diakhir pertunjukan wayang ketika ada pertunjukan wayang kulit atau wayang apapun setelah selesai diakhiri dengan tari golek yang bermakna, *golek* artinya mencari. Jadi, mencari makna yang tadi sudah dipergelarkan itu apa, mengandung pesan apa. Pentas tari Golek diakhir pertunjukan wayang ini ditarikan dengan boneka golek.

Hasil wawancara dengan Mas Ali Nur Sotya adalah sebagai berikut “Tari Golek Kenya Tinembe itu diciptakan pada tahun 1976. Itu diciptakan berdasarkan permintaan dari Dewan Kebudayaan untuk materi pembelajaran tingkat SMP. Diciptakan bersamaan dengan Klana

Alus Cangklok dan tari gagah putra Klana Raja yang mana nantinya akan diajarkan di sekolah-sekolah”.

Ibu Titik mengatakan “Tari Golek Kenya Tinembe menggambarkan perempuan yang *ngadi salira* dan *ngadi busana*. *Ngadi salira* itu maksudnya mengolah badan, *mgadi busana* ya dia berdandan, itukan perumpamaan tarian dari anak-anak ke remaja. Jadi mereka sudah mulai senang berhias, sudah mulai senang dengan lawan jenis, sehingga dia suka berdandan”.

Gerak dalam tari Golek Kenya Tinembe ini dibuat sederhana, tidak rumit dan dengan pola lantai simetris sederhana. Iringan dalam tari Golek Kenya Tinembe inipun hanya menggunakan *gendhing* ladrang dengan irama satu dan irama dua.

Tari Golek Kenyatimembe dalam Proses Pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan Narasumber, ternyata nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Tari Golek Kenya Tinembe tidak terlepas dari proses pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran tari Golek Kenya Tinembe mengandung nilai-nilai pendidikan karakter untuk peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Pembelajaran seni juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku termasuk dalam pembelajaran tari Golek Kenya Tinembe.

Kandungan Nilai Pendidikan Karakter pada Tari Golek Kenya Tinembe

1. Religius

Ragam *sembahan* awal dan ragam *sembahan* akhir. Ragam *sembahan* awal yang mengartikan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk memulai tarian dan ragam *sembahan* akhir yang mengartikan berterimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah selesai menarikan tarian Golek Kenya Tinembe. Serta berdoa sebelum dan sesudah proses belajar.

2. Toleransi

Penari diajarkan untuk berbagi ruang tari dengan penari lain, Penari dibiasakan untuk toleransi kepada penari lain. Penari yang mempunyai daya tangkap lebih cepat harus bertoleransi saat Guru mengulang-ulang materi ragam yang belum dikuasai oleh penari lain yang kesulitan menguasai ragam gerak.

3. Disiplin

Disiplin ditunjukkan dengan menari yang harus tepat hitungan dan sikap badan yang mengikuti *pakem* atau aturan dalam tari klasik gaya Yogyakarta.

4. Kerja Keras

Sikap ini ditunjukkan dengan penari yang berusaha memunculkan karakter *kenes* dan menghafal gerak tari Golek Kenya Tinembe.

5. Kreatif

Dengan tuntutan untuk menyesuaikan gerak tari dengan postur tubuh dan mencari *wiled*, penari harus berpikir kreatif.

6. Mandiri

Penari harus menghafalkan gerak tari tanpa harus bergantung pada penari lainnya.

7. Rasa Ingin tahu

Sikap ini ditunjukkan dengan penari yang ingin mendalami setiap ragam gerak dan rasa, serta latar belakang tari Golek yang menggambarkan perempuan remaja yang sedang mencari jati diri dan ingin mengetahui dunia luar.

8. Cinta Tanah Air

Sikap cinta tanah air ini ditunjukkan penari yang merupakan seseorang anak yang berminat mempelajari tari Golek Kenya Tinembe yang merupakan budaya asli dari Yogyakarta. Dengan mempelajari tari Golek Kenya Tinembe mereka telah menunjukkan sikap cinta tanah air dan ikut melestarikan budaya Indonesia.

9. Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab dimunculkan dengan penari yang bertanggungjawab menghafal gerak tari sesuai iringan dan urutannya.

10. Mampu Mengendalikan Diri

Penari harus mengatur emosi saat menarikan tari Golek Kenya Tinembe agar dapat menarikan dengan

greded namun tetap lembut dan *kenes*.

Penari menarikan tari Golek Kenya Tinembe dengan sabar dan mengalun mengikuti iringan agar tidak mendahului iringan atau terlambat.

Dari berbagai ragam *muryani busana* yang menunjukkan anak perempuan yang sedang beranjak dewasa sedang gemar berdandan, diakhiri dengan ragam *ngilo sampur* yang menggambarkan seorang anak tersebut untuk tidak melulu memikirkan nafsu dan ambisinya.

11. Tata Krama dan Sopan Santun

Tata krama dan sopan santun dalam tari Golek Kenya Tinembe merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Tata krama dan sopan santun adalah sikap dan perilaku sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tata cara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya, dan adat istiadat. Sikap ini terdapat pada tari Golek Kenya Tinembe, yaitu:

Dengan memakai *jarik* pada tari Golek Kenya Tinembe, anak diajarkan untuk sopan santun sebagai seorang perempuan. Berjalan pelan tidak *grusa-grusu*.

Menari dengan irama yang mengalir mengajarkan untuk menjalani kegiatan

sehari-hari dengan lembut atau tidak kasar.

Menari dengan pandangan mata 3 kali tinggi badan mengajarkan untuk menjadi anak perempuan yang tidak meninggikan diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tari Golek Kenya Tinembe diciptakan pada tahun 1976 oleh K.R.T Sasmitadipura atas permintaan Dewan Kebudayaan untuk materi pembelajaran tari tingkat SMP. Tari Golek Kenya Tinembe menggambarkan tentang perempuan yang baru beranjak dewasa yang sedang senang berhias diri dan mencari jati diri. Tari Golek Kenya Tinembe yang diciptakan untuk anak usia 10 sampai 15 tahun. Tari Golek Kenya Tinembe mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tari maupun proses pembelajarannya yang dapat diterapkan kepada penari. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari Golek Kenya Tinembe ada 9, yaitu religius, toleransi, kerja keras, kreatif, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Tari Golek Kenya Tinembe juga mengandung nilai budi pekerti, yaitu mampu mengendalikan diri, tata krama dan sopan santun. Dengan adanya nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari Golek Kenya Tinembe, maka selain mengajarkan tari dan budaya, Guru dapat menanamkan pendidikan karakter kepada penari khususnya anak usia SMP.

Saran

1. Dengan adanya nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari Golek Kenya Tinembe, sebaiknya Guru tidak hanya mengajarkan untuk sekedar bisa menari, melainkan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari Golek Kenya Tinembe kepada siswa di sekolah atau di sanggar.
2. Untuk para mahasiswa supaya dapat meneliti lebih banyak lagi nilai-nilai pendidikan karakter pada tari yang lainnya, untuk dapat menanamkan dan membentuk karakter anak lewat berbagai tarian.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewan Ahli Yayasan Siswa Among Beksa Ngayogyakarta Hadiningrat. 1982. *Kawruh Joged Mataram*. Yogyakarta: Yayasan Siswa Among Beksa.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kesuma, Cepi Triatna, & Johar Pramana. 2013. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardawa, Sasminta. 1983. *Tuntunan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Ikatan Keluarga SMKI Yogyakarta.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Purwanto, Setyoadi. 2016. *Pendidikan Karakter Melalui Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochjat, H Harun, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju.
- Rusliana, Iyus. 1982. *Pendidikan Seni Tari*. Bandung: Angkasa.
- Saptono, 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Erlangga.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumandiyo, Y Hadi. 2006. *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Pustaka.

- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suryobrongto, dkk. 1981. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Dewan Kesenian Provinsi DIY.
- Soedarsono. 1972. *Djawa dan Bali*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar
- Wibowo, Fred. 2002. *Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Akses Internet:
- Kusumastuti, Eny. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar*.
https://www.researchgate.net/publication/307830514_PENERAPAN_MODEL_PEMBELAJARAN_SENI_TARI_TERPADU_PADA_SISWA_SEKOLAH_DASAR . 6 Februari 2018
- Kusumastuti, Eny. 2015. *Model Pengembangan Pembelajaran Seni Tari Sebagai Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah*
- Menengah Pertama*.
http://www.academia.edu/signup?a_id=35910894 . 6 Februari 2018
- Suyanto. 2016. *6 Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Para Ahli*.
<http://www.sepengetahuan.com/2016/03/6-pengertian-pendidikan-karakter-menurut-para-ahli.html> .
- Tiffany. 2018. *Macam-macam Pendekatan dalam Psikologi*.
<https://www.google.co.id/amp/s/dosenpsikologi.com/macam-pendekatan-dalam-psikologi/amp> .